

Perilaku Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan atas Pembiasaan Ibadah, Peran Orang Tua, Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Dukungan Masyarakat

Didit Darmawan¹, Hanif Umar²

^{1,2}Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

E-mail: dr.diditdarmawan@gmail.com¹, haniff.umar14@gmail.com²

Submission: 12-02-2026

Revised: 20-03-2026

Accepted: 15-04-2026

Published: 28-04-2026

Abstract

This literature study aims to analyze the interaction between daily worship practices, parental role, teacher modeling, peer interaction, and community support in shaping the religious behavior of Islamic elementary school students. The method used is qualitative research with a thematic synthesis approach following a systematic literature review procedure. The data are derived from documents relevant to the study, collected using documentation techniques, and analyzed through descriptive analysis. The results indicate that consistent daily worship practices accompanied by warm parental attention establish foundational religious habits that become ingrained as character. Parental attention proves to be a primary determinant in shaping children's religious character through consistent accompaniment and the creation of a religious atmosphere at home. Teacher modeling in schools reinforces values instilled at home through visible consistency between words and actions in daily interactions. Positive peer interaction provides social reinforcement through mutual reminding and emulation mechanisms within friendship groups. Community support through the provision of worship spaces, religious activities, and collective supervision expands the arena for value internalization, enabling children to experience religion as a shared concern beyond individual obligation. The synergy between these five factors creates a robust educational ecosystem for shaping a religious generation from an early age, where each element strengthens and complements the others. This study contributes theoretically to enriching the ecological perspective on Islamic education and practically provides reflective foundations for parents, teachers, and community leaders in optimizing their respective roles in religious character formation.

Keywords: Daily Worship, Parental Attention, Teacher Modeling, Peer Interaction, Community Support, Religious Behavior, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara praktik ibadah harian, peran orang tua, teladan guru, interaksi teman sebaya, dan dukungan masyarakat dalam membentuk perilaku keagamaan siswa sekolah dasar Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sintesis tematik mengikuti prosedur tinjauan literatur sistematis, data bersumber dari dokumen yang relevan dengan kajian, teknik pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi dan analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ibadah harian yang konsisten disertai perhatian hangat dari orang tua membentuk kebiasaan keagamaan mendasar yang tertanam sebagai karakter. Perhatian orang



tua terbukti menjadi penentu utama dalam membentuk karakter keagamaan anak melalui pendampingan yang konsisten dan penciptaan suasana keagamaan di rumah. Teladan guru di sekolah memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di rumah melalui konsistensi yang terlihat antara kata dan tindakan dalam interaksi sehari-hari. Interaksi positif antar teman sebaya memberikan penguatan sosial melalui mekanisme saling mengingatkan dan meniru dalam kelompok pertemanan. Dukungan masyarakat melalui penyediaan tempat ibadah, kegiatan keagamaan, dan pengawasan bersama memperluas arena internalisasi nilai, memungkinkan anak-anak untuk mengalami agama sebagai perhatian bersama di luar kewajiban individu. Sinergi antara kelima faktor ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kuat untuk membentuk generasi yang religius sejak usia dini, di mana setiap elemen memperkuat dan melengkapi elemen lainnya. Studi ini memberikan kontribusi secara teoritis untuk memperkaya perspektif ekologis tentang pendidikan Islam dan secara praktis memberikan landasan reflektif bagi orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat dalam mengoptimalkan peran masing-masing dalam pembentukan karakter keagamaan.

Kata kunci: *Ibadah Harian, Perhatian Orang Tua, Teladan Guru, Interaksi Antar Teman Sebaya, Dukungan Masyarakat, Perilaku Religius, Madrasah Ibtidaiyah*

A. PENDAHULUAN

Pembentukan perilaku religius pada anak usia madrasah ibtidaiyah merupakan fondasi penting dalam perjalanan pendidikan karakter mereka. Pada rentang usia tujuh hingga dua belas tahun, anak berada dalam masa perkembangan moral di mana mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh lingkungan sekitarnya (Murod, 2022). Proses internalisasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui paparan berulang terhadap praktik-praktik keagamaan dalam keseharian. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk merancang pengalaman belajar yang mendukung pembentukan kebiasaan ibadah sejak dini. Namun tanggung jawab ini tidak dapat dipikul sendirian oleh sekolah, karena waktu yang dihabiskan anak di rumah bersama keluarga jauh lebih banyak. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana berbagai elemen dalam kehidupan anak saling berinteraksi membentuk perilaku religius menjadi sangat penting untuk dikaji secara sistematis. Pembentukan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga kesiapan sosial dan moral anak agar mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Mendonca *et al.*, 2021).

Pembiasaan ibadah harian seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta akhlak sehari-hari merupakan praktik konkret yang membentuk struktur kesadaran religius anak (Mizani & Ramli, 2022). Ketika kegiatan-

kegiatan ini dilakukan secara rutin dan konsisten, ia tidak lagi menjadi beban melainkan kebutuhan yang dirasakan sebagai bagian dari identitas diri. Pada tahap awal, anak mungkin melakukannya karena dorongan orang tua atau guru, namun seiring pengulangan, perilaku tersebut mengendap menjadi kebiasaan yang otomatis. Proses pembiasaan ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan perilaku. Anak-anak mempelajari agama bukan dari ceramah semata, melainkan dari pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas dan kualitas pembiasaan ibadah di lingkungan terdekat anak menjadi determinan utama bagi pembentukan perilaku religius jangka panjang (Jannah *et al.*, 2022). Kebiasaan yang dilatih secara disiplin sejak dini terbukti memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar dan perkembangan sikap anak di sekolah (Mubarok & Darmawan, 2025; .

Orang tua merupakan aktor utama dalam proses pembiasaan ibadah di rumah. Mereka adalah figur pertama yang dikenali anak sebagai model perilaku, termasuk perilaku keagamaan (Antoni, 2025). Anak yang sejak kecil dibangunkan untuk shalat subuh berjamaah, diajak membaca Al-Qur'an setelah maghrib, dan melihat langsung bagaimana orang tuanya bersedekah atau berperilaku jujur, akan merekam semua itu sebagai gambaran tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku. Kualitas perhatian orang tua untuk mendampingi ibadah anak, kesabaran untuk mengajarkan bacaan doa, serta konsistensi untuk memberikan teladan, membentuk iklim religius keluarga yang kondusif. Dalam keluarga seperti ini, nilai-nilai agama tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang terpisah dari kehidupan, melainkan dihayati sebagai panduan dalam setiap interaksi dan keputusan sehari-hari (Maksum *et al.*, 2025). Anak kemudian tumbuh dengan pemahaman bahwa beribadah dan berakhlak baik adalah cara hidup yang wajar, bukan sesuatu yang khusus atau temporer. Lingkungan keluarga yang suportif juga diketahui memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Rahmaniyah & Darmawan, 2025).

Memasuki lingkungan sekolah, anak bertemu dengan guru yang berperan sebagai orang tua kedua dalam proses pendidikan. Di madrasah ibtidaiyah, guru tidak hanya

mentransfer pengetahuan tentang agama, tetapi juga menjadi model langsung bagaimana pengetahuan itu dipraktikkan (Apriani, 2025). Guru yang datang lebih awal ke masjid sekolah, yang memimpin doa dengan khusyuk, yang menyapa siswa dengan senyum dan salam, sedang melakukan pendidikan melalui keteladanan. Anak usia MI belajar banyak melalui observasi dan imitasi, sehingga konsistensi antara apa yang diajarkan guru di kelas dengan bagaimana guru berperilaku di luar kelas menjadi sangat krusial. Jika guru mengajarkan pentingnya shalat tetapi dirinya sendiri tidak terlihat shalat berjamaah di sekolah, terjadi disonansi yang membingungkan anak. Sebaliknya, keteladanan guru yang utuh memperkuat pesan-pesan keagamaan yang diterima anak di rumah, menciptakan kontinuitas pengalaman yang memantapkan internalisasi nilai. Profesionalisme dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya juga menjadi faktor penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif (Mubasysyir & Darmawan, 2024). Selain itu, gaya mengajar yang tepat dan mampu memotivasi siswa turut memperkuat keberhasilan pembelajaran nilai-nilai agama di kelas (Mudzakkir & Darmawan, 2024).

Di luar keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan teman sebaya yang semakin intens seiring bertambahnya usia (Schnell, 2025). Pada masa akhir MI, pengaruh teman mulai mengimbangi bahkan dalam beberapa hal melampaui pengaruh orang tua. Ketika anak bergaul dengan teman-teman yang juga rajin beribadah dan berakhlak baik, terjadi penguatan sosial yang positif (Jannah *et al.*, 2022). Mereka saling mengingatkan waktu shalat, bertukar cerita tentang pengalaman keagamaan, atau bersama-sama mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal. Sebaliknya, jika pergaulan didominasi oleh teman-teman yang acuh terhadap nilai-nilai agama, anak dapat mengalami konflik antara apa yang diajarkan di rumah dan apa yang diterima dalam pergaulan. Masyarakat sekitar dengan berbagai institusi sosialnya seperti masjid, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan lingkungan, juga menyediakan ruang bagi anak untuk mempraktikkan dan memperkuat perilaku religius dalam skala yang lebih luas. Pembentukan perilaku religius siswa MI merupakan hasil dari interaksi dinamis antara pembiasaan di rumah, keteladanan guru, pengaruh teman sebaya, dan dukungan komunitas masyarakat (Nada & Lateh, 2025). Penguatan nilai sosial melalui kegiatan

keagamaan berbasis komunitas terbukti mampu membangun karakter dan rasa kebersamaan pada peserta didik (Shidiq *et al.*, 2024).

Dalam praktiknya, pembentukan perilaku religius anak tidak selalu berlangsung mulus. Terdapat kesenjangan antara pembelajaran ibadah di sekolah dan praktik di rumah, terutama karena keterbatasan waktu orang tua atau perbedaan pemahaman keagamaan keluarga (Rahmah & Ilham, 2022). Kondisi ini menempatkan anak pada dilema nilai dan memicu fragmentasi pengalaman religius yang menghambat internalisasi secara utuh. Padahal, lingkungan sekolah dan perhatian orang tua saling berkaitan dalam membentuk perkembangan akademik dan sikap siswa (Umroh & Darmawan, 2024). Selain itu, keteladanan guru yang tidak konsisten turut menjadi kendala. Inkonsistensi antara ajaran dan praktik dapat menimbulkan sikap sinis pada anak. Pengaruh teman sebaya serta penetrasi media digital juga menghadirkan tantangan baru, karena anak terpapar nilai-nilai hedonis dan materialistis yang kerap bertentangan dengan ajaran agama (Priatmoko *et al.*, 2025). Akibatnya, keluarga dan madrasah menghadapi tekanan kuat dari pengaruh eksternal yang semakin kompleks.

Dalam konteks perubahan sosial dan digital, pembentukan perilaku religius menjadi semakin krusial. Anak hidup dalam lanskap global yang menuntut literasi digital dan pemanfaatan media secara bijak agar tidak mudah terpengaruh konten negatif (Rizal & Darmawan, 2024). Namun, banyak orang tua belum memiliki strategi efektif untuk menghadapi tantangan ini (Badriyah, 2025). Oleh karena itu, madrasah dituntut mengembangkan pendekatan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat ketahanan spiritual anak. Secara jangka panjang, perilaku religius yang ditanamkan sejak dini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas keimanan di masa dewasa, karena kebiasaan awal cenderung menetap (Astuti & Anwar, 2024). Tanpa fondasi yang kuat, pembinaan di tahap berikutnya menjadi lebih sulit. Dengan demikian, sinergi antara pembiasaan ibadah, peran orang tua, keteladanan guru, interaksi teman sebaya, dan dukungan masyarakat menjadi kunci strategis dalam pendidikan Islam. Pendekatan yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif diyakini mampu memperkuat karakter peserta didik secara berkelanjutan (Warin, 2022; Zahid *et al.*, 2025).

Studi ini bertujuan menganalisis secara teoretis peran pembiasaan ibadah harian dan orang tua, serta kontribusi guru, teman sebaya, dan masyarakat dalam membentuk perilaku religius siswa madrasah ibtidaiyah. Fokus kajian terletak pada interaksi kelima variabel tersebut dalam menghasilkan internalisasi nilai keagamaan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya psikologi pendidikan Islam melalui pendekatan ekologis, dan secara praktis menjadi landasan bagi orang tua, guru, serta pengelola madrasah dalam merancang penguatan perilaku religius anak.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mensintesis literatur akademik terkait pembentukan perilaku religius siswa madrasah ibtidaiyah. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada prosedur state-of-the-art review dari Barry, Merkebu, dan Varpio (2022), yang meliputi enam tahap: perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur terstruktur, seleksi sumber, ekstraksi data, sintesis temuan, dan penyusunan laporan. Sumber data meliputi buku teks, artikel jurnal terindeks, dan prosiding seminar yang relevan dengan pendidikan agama Islam, psikologi perkembangan, dan sosiologi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan PubMed. Analisis data menggunakan sintesis tematik sebagaimana direkomendasikan oleh Snyder (2024), yang diawali dengan pembacaan mendalam terhadap literatur terpilih untuk mengidentifikasi tema utama, kemudian mengelompokkannya sesuai variabel penelitian. Selanjutnya, peneliti menginterpretasikan pola dan hubungan antar tema guna menghasilkan sintesis yang utuh tentang kontribusi pembiasaan ibadah, peran orang tua, keteladanan guru, interaksi teman sebaya, dan dukungan masyarakat dalam membentuk perilaku religius siswa. Hasil analisis disajikan secara naratif deskriptif dengan tetap mempertahankan kekayaan perspektif sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Ibadah Harian dan Peran Orang Tua untuk membentuk Perilaku Religius Siswa MI

Pembiasaan ibadah harian merupakan fondasi utama dalam menanamkan nilai religius pada anak usia madrasah ibtidaiyah, karena pada fase ini mereka sangat reseptif terhadap rutinitas (Lutfiyati, 2025). Praktik berulang seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan doa harian membentuk kebiasaan yang awalnya bersifat instruksional, lalu berkembang menjadi kebutuhan batin. Proses ini selaras dengan teori behaviorisme dan didukung temuan bahwa pengulangan serta penguatan positif efektif membangun regulasi diri (Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks. Lally et al., 2010) dan internalisasi nilai spiritual (Boyatzis, 2013). Pembentukan perilaku ini berlangsung bertahap melalui pembiasaan berkelanjutan (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Peran orang tua menjadi kunci dalam inisiasi dan pemeliharaan kebiasaan tersebut. Perhatian orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap karakter religius anak (Darmawan & Rodliyah, 2026). Keteladanan, keterlibatan langsung, serta komunikasi hangat menjadikan ibadah sebagai pengalaman yang menyenangkan, bukan paksaan. Parental involvement bahkan menjadi prediktor kuat perkembangan moral (Grusec & Hastings, 2015; King & Boyatzis, 2015), sementara keteladanan lebih efektif daripada instruksi verbal (Flor & Knapp, 2001). Dukungan yang mendorong motivasi intrinsik juga meningkatkan disiplin anak (Grolnick & Pomerantz, 2009; Darmawan et al., 2026).

Efektivitas pembiasaan juga dipengaruhi oleh konsistensi waktu, struktur rutinitas, dan lingkungan fisik. Struktur kegiatan membantu membangun self-regulation (Zimmerman, 2002), sedangkan lingkungan yang terorganisir memperkuat perilaku positif (Bronfenbrenner, 1979; Evans et al., 2005). Dukungan fasilitas dan lingkungan religius terbukti meningkatkan kesadaran anak secara tidak langsung (Abdurahman et al., 2024; Imanuddin & Darmawan, 2024). Selain itu, aspek afektif seperti kehangatan emosional, komunikasi positif, dan respons yang sabar turut memperkuat motivasi spiritual anak (Nuriyah & Darmawan, 2024; Al-Rshoud, 2024; Hariani et al., 2025).

Pembiasaan ibadah tidak hanya berfokus pada ritual, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari agar agama dipahami sebagai

sistem nilai utuh (Erlina, 2025; Hariani & Mardikaningsih, 2022). Namun, tantangan muncul dari keterbatasan waktu orang tua, sehingga diperlukan kolaborasi dengan sekolah sebagai faktor protektif (Nomaguchi & Milkie, 2020; Hill & Tyson, 2009; Epstein, 2011). Sinergi rumah dan madrasah terbukti memperkuat konsistensi nilai dan perilaku anak (Darmawan et al., 2025; Rahmadin et al., 2025). Pembiasaan yang konsisten juga membentuk identitas religius yang kuat, yang berfungsi sebagai kontrol diri ketika menghadapi pengaruh negatif (Darmawan & Rodliyah, 2026; Hariani et al., 2021; Mardikaningsih et al., 2021). Dukungan fasilitas, metode yang sesuai perkembangan, serta keteladanan yang konsisten semakin memperkuat proses ini (Melhuish et al., 2008; Eccles & Wigfield, 2002; Nuriyah & Darmawan, 2024; Darmawan et al., 2025). Selain itu, pengenalan nilai toleransi dalam keberagaman juga penting untuk membentuk sikap inklusif (Hidayah & Rohman, 2024).

Pada akhirnya, keberhasilan pembiasaan ibadah ditentukan oleh kualitas kesadaran yang terbentuk. Pembiasaan yang disertai pemahaman, keteladanan, dan penguatan emosional akan menghasilkan spiritualitas yang matang (Sitorus & Maulidya, 2025). Perhatian orang tua yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik menjadi kunci agar anak beribadah dengan kesadaran dan kecintaan, bukan sekadar kewajiban (Nuriyah & Darmawan, 2024).

Kontribusi Keteladanan Guru, Interaksi Teman Sebaya, dan Dukungan Masyarakat terhadap Perilaku Religius Siswa MI

Keteladanan guru memegang peran sentral dalam pembentukan perilaku religius siswa madrasah ibtidaiyah, karena anak belajar melalui observasi terhadap figur yang dihormati (Yanuarti et al., 2023). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga representasi otoritas moral dan religius. Praktik sederhana seperti memberi salam, melaksanakan ibadah sunnah, dan menunjukkan kesabaran menjadi bentuk pembelajaran langsung yang ditiru siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya modeling dalam pembentukan perilaku ((Firdaus, 2023; Firdaus et al., 2020, 2022; Bandura, 1977; Wentzel, 2002), serta didukung temuan bahwa budaya sekolah berbasis keteladanan berpengaruh signifikan terhadap karakter

siswa (Wanti & Darmawan, 2024; Akmal et al., 2015; Al Laisty & Darmawan, 2024). Keteladanan guru tidak hanya terkait aspek ritual, tetapi juga akhlak dalam interaksi sehari-hari. Sikap adil, empati, dan komunikasi yang hangat membentuk nilai kasih sayang dan penghargaan pada siswa (Prakash, 2018; Aliyah & Masnawati, 2022). Hubungan emosional guru-siswa terbukti berkontribusi pada perkembangan moral dan sosial anak (Roorda et al., 2011; Lavy & Naama-Ghanayim, 2020). Di era digital, keteladanan ini semakin penting sebagai penyeimbang pengaruh negatif media (Sagita & Darmawan, 2025). Guru juga berperan sebagai jembatan antara nilai di rumah dan praktik di sekolah. Konsistensi nilai antar lingkungan memperkuat regulasi diri dan internalisasi karakter (Epstein, 2011; Hill & Tyson, 2009; Azizah & Darmawan, 2025). Sebaliknya, kontradiksi dapat menimbulkan kebingungan pada anak. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi penting untuk menjaga keselarasan nilai (Jaenudin et al., 2023; Bayhaqi et al., 2025). Selain guru, teman sebaya memiliki pengaruh besar, terutama pada usia sekolah dasar akhir. Peer group dapat menjadi penguat nilai religius jika memiliki orientasi positif, namun juga berpotensi negatif (Sagita & Darmawan, 2025). Pengaruh ini bekerja melalui proses identifikasi dan internalisasi norma kelompok (Tajfel & Turner, 1979; Ryan, 2001). Dukungan teman sebaya dalam bentuk saling mengingatkan terbukti efektif sebagai kontrol sosial horizontal (Gächter et al., 2017; Rubin et al., 2011). Program seperti peer mentoring dan kegiatan keagamaan kelompok dapat memperkuat komitmen nilai siswa (Karcher, 2009; Tolan et al., 2014; Chada, 2023).

Di tingkat yang lebih luas, masyarakat berkontribusi melalui ekosistem religius yang mendukung praktik keagamaan anak. Lingkungan dengan tradisi keagamaan kuat, fasilitas seperti TPA, serta kegiatan sosial-keagamaan memperkaya pengalaman spiritual anak (Bronfenbrenner, 1979; A'yun et al., 2024; Akmal et al., 2024). Tokoh masyarakat juga berperan sebagai figur otoritatif yang memperkuat nilai moral (Turiel, 2006; Nucci & Narvaez, 2008). Selain itu, pengawasan kolektif dalam masyarakat memperkuat kontrol sosial positif (Putnam, 2000; Sampson et al., 1997). Interaksi antara keteladanan guru, pengaruh teman sebaya, dan dukungan masyarakat membentuk ekosistem pendidikan yang saling menguatkan. Dalam konteks digital, ekosistem ini perlu diperluas

dengan literasi digital berbasis nilai untuk menghadapi pengaruh negatif media (Khayru et al., 2025; Livingstone, 2014; Odgers & Jensen, 2020). Meskipun tantangan lebih besar muncul di masyarakat urban yang kurang suportif (Morris et al., 2021), madrasah tetap dapat berperan sebagai pusat penguatan nilai religius (Wanti & Darmawan, 2024). Pada akhirnya, perilaku religius siswa terbentuk melalui sinergi berbagai lingkungan. Keteladanan guru, dukungan teman sebaya, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan internalisasi nilai yang berkelanjutan (Sagita & Darmawan, 2025).

D. SIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa pembentukan perilaku religius siswa madrasah ibtidaiyah merupakan hasil interaksi sinergis antara pembiasaan ibadah harian, perhatian orang tua, keteladanan guru, interaksi teman sebaya, dan dukungan masyarakat. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten sejak dini, disertai kehangatan orang tua, menjadi fondasi karakter religius yang kuat. Perhatian orang tua berperan sebagai determinan utama, sementara keteladanan guru memperkuat nilai yang telah ditanamkan di rumah. Interaksi teman sebaya yang positif memberikan penguatan sosial, dan dukungan masyarakat memperluas internalisasi nilai melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sosial. Secara teoretis, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan ekologis dalam memahami pembentukan perilaku religius anak, yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara praktis, orang tua perlu memberikan pendampingan ibadah yang hangat, guru harus menjaga konsistensi keteladanan, dan madrasah perlu membangun kemitraan dengan masyarakat. Pemerintah juga perlu mendukung program keagamaan berbasis komunitas. Oleh karena itu, disarankan agar seluruh pihak memperkuat kolaborasi, sementara penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji model ini secara empiris dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, D. Q., Aliyah, N. D., Machfud, N. U. A. C., Mardikaningsih, R., Masfufah, M., Badriyah, L., & Halizah, S. N. (2024). Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Melalui Pembelajaran Qiro'ah. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 18–25.
- Abdurahman, A., Saro'i, M., Asfahani, A., Pranajaya, S. A., & Djollong, A. F. (2024). The Role of Family in Building Religious Awareness in Elementary School Children. *Basica*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37680/basicav4i1.4989>
- Agus, A. R., Avirda, A. N. Q., & Ghina, G. (2023). Peran Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah Bagi Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keislaman*. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3905>
- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Intipresindo Pustaka, Bandung.
- Akmal, M. N., El-Yunusi, M. Y. M., Hardyansah, R., Putra, A. R., Darmawan, D., Masnawati, E., & Hariani, M. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 06-17.
- Al Laisty, M. D., Darmawan, D., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Leadership Style in Building a Discipline Culture in Pesantren: Facing the Challenges of Social and Technological Change. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(3), 62-68.
- Alfaaza, M. F., Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2025). Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Students' Habit of Swearing and Profanity (Study on Formal and Non-Formal Educational Institutions). *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 340-349.
- Aliyah, N. D., & Masnawati, E. (2022). Implementation of Character Education in Schools: Barriers, Constraints, and the Moral Aspects of the Young Generation. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 119-126.
- Al-Rshoud, A. (2024). The Jurisprudence of Raising Children to Pray and Its Methods, in The Light of The Prophetic Hadith: Command Your Children to Pray. *Journal of Umm Al-Qura University for Educational and Psychological Sciences*, 16(3), 242–259. <https://doi.org/10.54940/ep39654101>
- Antoni, A. (2025). Exemplary and Habituation of Parents' Religious Behavior for Early Childhood Moral and Religious Development. *Bulletin of Early Childhood*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.51278/bec.v4i1.1017>
- Apriani, L. (2025). Analysis of the School Environment on the Formation of Religious and Moral Values of 5-6 Year Old Children. *Jurnal Pena Paud.*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.33369/jpp.v6i1.41624>
- Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 163-168.
- Arifin, S., Marfiyanto, T., Herisasono, A., Zakki, M., Efendi, W., Mujito, M., Nafiin, D., & Darmawan, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dan Kebersamaan dalam Tradisi Perayaan Isra Mikraj di Kecamatan Krian. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–48.

- Astuti, H. K., & Anwar, S. (2024). The Urgency of Learning the Values of Worship in Madrasah Ibtidaiyah. *Educan*, 8(1), 140–153. <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.10296>
- Azizah, C., & Darmawan, D. (2025). The Influence of Literacy Culture, Family Roles, and Learning Discipline on Student Learning Achievement at MA Tanada Waru Sidoarjo. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167-182.
- Badriyah, B. (2025). Rethinking Character Education in Islamic Elementary Schools: Trends, Transformations, and Strategic Solutions in Madrasah Ibtidaiyah. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 69–83. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v5i2.186>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Barry, E. S., Merkebu, J., & Varpio, L. (2022). State-of-the-art literature review methodology: A six-step approach for knowledge synthesis. *Perspectives on Medical Education*, 11(5), 281-288.
- Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *FONDATIA*, 9(2), 393-408.
- Benninga, J. S., Berkowitz, M. W., Kuehn, P., & Smith, K. (2003). The relationship of character education implementation and academic achievement. *Journal of Research in Character Education*, 1, 19–32.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education. *Journal of Research in Character Education*, 3(1), 29–48.
- Brechwald, W. A., & Prinstein, M. J. (2011). Beyond homophily: A decade of advances in understanding peer influence processes. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 166–179.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development.
- Celio, C. I., Durlak, J., & Dymnicki, A. (2011). A meta-analysis of service-learning. *Journal of Experiential Education*, 34(2), 164–181.
- Chada, N. S. (2023). Structured Evaluation in Mentoring Programs for Student Career Development in Higher Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(3), 64–71.
- Daenuri, M. A., Achadah, A., Hajar, A., Firdaus, R., Bahtiar, I. R., & Yanti, S. N. (2014). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Penerbit CV Azka Pustaka.
- Darmawan, D., & Rodliyah, N. A. (2026). Pengaruh perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter siswa SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 258-271.
- Darmawan, D., Irsyadul'Ibad, A., & Arrisallah, A. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa SMP sederajat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 214-237.
- Darmawan, D., Oktavia, A., & Albaar, A. S. (2026). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern*, 10(1).

- Dena, S. & D. Darmawan. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417–428.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Eisenberg, N., Spinrad, T., & Knafo-Noam, A. (2015). Prosocial development.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships*. Routledge.
- Erlina, E. (2025). *Strategi Pendidikan Keluarga dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah dan Kesantunan Anak Kepada Orang Tua*. 2(1), 222–229. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.100>
- Evans, G. W., et al. (2005). The role of chaos in poverty and children's socioemotional adjustment. *Psychological Science*, 16, 560–565.
- Firdaus, R. (2023). *STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/109560/>
- Firdaus, R. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi* (Faris. Husamuddin, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Yayasan Sanabil Muslimin Indonesia.
- Firdaus, R., Hakam, K. A., Somad, M. A., & Rizal, A. S. (2020). The Concept of Triple Helix Mohammad Natsir and its Implementation in Strengthening Religious Character Education. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.29062/edu.v4i1.84>
- Firdaus, R., Hakam, K. A., Somad, M. A., & Rizal, A. S. (2022). Implementation Of The Triple Helix Mohammad Natsir In Arabic Education. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.17185>
- Flor, D. L., & Knapp, N. F. (2001). Transmission and transaction: Predictors of adolescents' internalization of parental religious values. *Journal of Family Psychology*, 15, 627–645.
- Gächter, S., Gerhards, L., & Nosenzo, D. (2017). The importance of peers for compliance with norms of fair sharing. *European Economic Review*, 97, 72–86. <https://doi.org/10.1016/J.EUROCOREV.2017.06.001>
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Good, M., & Willoughby, T. (2008). Adolescents' religiousness and adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 37, 117–128.
- Grolnick, W. S., & Pomerantz, E. M. (2009). Issues and challenges in studying parental control. *Child Development Perspectives*, 3, 165–170.
- Grusec, J. E. (2011). Socialization processes in the family.
- Gupta, A., & Gupta, N. (2022). *Research methodology*. SBPD Publications.
- Hardy, S. A., & Carlo, G. (2011). Religiosity and prosocial behaviours. *Journal of Moral Education*, 40, 271–290.
- Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The Social Education Role in Shaping Students' Global Awareness in Higher Education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55-60.
- Hariani, M., Aliyah, N. D., & Issalillah, F. (2021). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 177-180.
-

- Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Nuraini, R., & Halizah, S. N. (2025, October). *Transformational Leadership, Student Participation, and Campus Digital Communication: A Systematic Review of Green Management Implementation in Higher Education*. In *Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers* (Vol. 3, No. 1).
- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253-258.
- Hidayah, C., & Rohman, M. (2024). Peran orang tua dalam membentuk identitas agama islam pada anak usia dini. *SINDA*, 4(3), 153-162. <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i3.1667>
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school. *Developmental Psychology*, 45(3), 740-763.
- Imanuddin, F. & D. Darmawan. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105.
- Jaenudin, J., Fadllurrahman, F., Firdaus, R., & Alam, D. R. M. (2023). Analisis Swot Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1445. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2587>
- Jannah, M., Husin, Azizah, W., Maulida, R., & Aziz, A. R. bin A. (2022). Formation of child character through religious culture. 1(1), 237-249. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i1.159>
- Jannah, M., Husin, H., Azizah, W., Maulida, R., & Aziz, A. R. bin A. (2022). Formation of child character through religious culture. *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology*, 1(2), 81-94. <https://doi.org/10.55606/icesst.v1i2.201>
- Karcher, M. J. (2009). Increases in academic connectedness through cross-age mentoring. *Journal of Primary Prevention*, 30, 331-348.
- Khayru, R. K., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Putra, A. R., & Darmawan, D. (2025, October). *The Impact of Islamic Digital Literacy on College Students Mental Health and Charity Behavior*. In *Proceedings of International Conference on Educational Management* (Vol. 3, No. 1, pp. 103-113).
- King, P. E., & Boyatzis, C. J. (2015). Religious and spiritual development. *Handbook of Child Psychology and Developmental Science*.
- King, P. E., & Boyatzis, C. J. (2015). Religious and spiritual development.
- King, P. E., & Roeser, R. W. (2009). Religion and spirituality in adolescent development.
- Lally, P., et al. (2010). How are habits formed? *European Journal of Social Psychology*, 40, 998-1009.
- Lavy, S., & Naama-Ghanayim, E. (2020). Why care about caring? *Teaching and Teacher Education*, 91, 103046.
- Lindra, K. F. P., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Chasanah, U., Darmawan, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Yulianis, S. F. (2024). Partisipasi Mendukung Anak Yatim Dengan Kompetisi Olimpiade Al-Qur'an Dan Matematika. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 36-45.

- Livingstone, S. (2014). Developing social media literacy. *Communication Theory*, 24(3), 283–303.
- Lutfiyati, N. (2025). *Habituation of Sholat Dhuha to Foster Religious and Moral Values in Early Childhood*. 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.63954/kv8x3992>
- Maharani, L. & D. Darmawan. (2024). Factors Affecting Learning Achievement: Learning Discipline and Self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-20.
- Maksum, G., Muhtolib, Mahmurudin, Sulaeman, S., Pertiwi, W. A., Gazali, H. A., Husna, R., Jannah, Z., Supriadi, A., Istiqomah, I., & Attamimi, M. (2025). Religious values as foundations of education: Insights from teachers' perspectives. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(3). <https://doi.org/10.58256/tb06n075>
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Mardikaningsih, R., Masnawati, E., & Aisyah, N. (2021). Fostering Competence for Sustainability through Education and Adaptive Global Citizenship. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 267-272.
- Melhuish, E., *et al.* (2008). Effects of the home learning environment.
- Mendonca, C. N., Wahyudi, Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.
- Mizani, H., & Ramli, M. S. B. (2022). Developing an Islamic Educational Environment for Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah - Age Children. *Al-Adzka*, 11(2), 103–112. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v11i2.4990>
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23-48.
- Morris, E. A., Pfeiffer, D., & Gaber, J. (2021). Are people in bigger cities less ethical human beings? Evidence on urban living and moral values. *Cities*, 117, 103327. <https://doi.org/10.1016/J.CITIES.2021.103327>
- Mubarok, L., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. *PHEDHERAL*, 22(2), 19-32.
- Mubasasyir, M. M., & Darmawan, D. (2024). Improving Performance: The Role of Teacher Professionalism and Discipline at the Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Foundation Surabaya. *Hikamatzu/ Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 337-354.
- Mudzakkir, M. & D. Darmawan. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 79-91.
- Murod, M. (2022). Character Formation through Internalization of Religious Values in Elementary School Students. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(02). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i2-27>
- Nada, F. Q., & Lateh, M. (2025). Shaping Student Religiosity: The Combined Effect of Peer Interaction and Akidah Akhlak. *Educazione.*, 2(2), 108–120. <https://doi.org/10.61987/educazione.v2i2.599>
- Narvaez, D. (2002). Moral development and education.
-

- Nomaguchi, K., & Milkie, M. (2020). Parenthood and well-being. *Annual Review of Sociology*, 46, 379–398.
- Nuriyah, F., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh perhatian orang tua terhadap karakter siswa setingkat menengah pertama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Odgers, C. L., & Jensen, M. R. (2020). Annual Research Review: Adolescent mental health in digital age. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 61(3), 336–348.
- Prakash, S. (2018). *A teacher is not just a teacher*. 6(2), 1–5. <https://doi.org/10.3126/JMCJMS.V6I02.22066>
- Preeti, V. (2025). *Community support and its value for human development*. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.29978.15041>
- Priatmoko, S., Rahman, S. A., Inayah, S. R., Ekawati, R., & Mustakim, S. S. (2025). Exploration of Religious Character Education in Pesantren-Based Madrasah Ibtidaiyah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 17(1), 1–28. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v17i1.3329>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone*. Simon & Schuster.
- Rahmadin, A. N., Astutik, A. P., Rahmadin, A. N., & Astutik, A. P. (2025). Religious Character Education through Habituation at MTsN 2 Kediri. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.934>
- Rahmah, S., & Ilham, M. (2022). Management of Students' Religious Culture. Development. <https://doi.org/10.47766/development.v1i1.644>
- Rahman, Abd., & Rahman, Abd. (2025). Islamic Education in The Family in The Digital Age. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 6(3), 207–225. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i3.181>
- Rahmaniyah, S. B., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS). *Jurnal Edukasi dan Literasi Pendidikan*, 6(3).
- Rizal Firdaus, Deprizon, Muhammad Thoriqul Islam, Sarno Hanipudin, Shinta Sri Pillawaty, Sintya Rizqi Nur Ardiani, Hendiyansyah, Miftahul Ulum, Pauli Anggraini, Alfa Syifa Qothrun Nada, Ikhwanul Huda, & Fenti Inayati. (2025). *Pengantar Pendidikan Agama Islam* (A. Rohman, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Asy-Syifa Press.
- Rizal, M. I., & Darmawan, D. (2024). Digital Literacy and Utilization of Learning Media: Their Contribution to Academic Achievement in Intensif Taruna Pembangunan High School, Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 22–30.
- Roorda, D. L., et al. (2011). The influence of affective teacher–student relationships. *Review of Educational Research*, 81(4), 493–529.
- Rubin, K. H., Bukowski, W., & Laursen, B. (2011). *Handbook of Peer Interactions*. Guilford Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory. *American Psychologist*, 55, 68–78.
- Sagita, I. N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa setingkat sekolah menengah atas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 220–238.
- Sampson, R. J., Raudenbush, S. W., & Earls, F. (1997). Neighborhoods and violent crime. *Science*, 277, 918–924.

- Schnell, P. (2025). *Beyond the Family: Peers and Teachers*. 119–142. <https://doi.org/10.4324/9781003694601-5>
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Komunitas. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Sitorus, A. S., & Maulidya, I. (2025). Model pengembangan spiritualitas anak usia dini melalui kegiatan spiritual keagamaan. *Al Athfal*, 6(3), 292–303. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i3.2064>
- Smith, C., & Denton, M. L. (2005). *Soul Searching*. Oxford University Press.
- Snyder, H. (2024). Designing the literature review for a strong contribution. *Journal of Decision Systems*, 33(4), 551-558.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict.
- Tolan, P. et al. (2014). Mentoring interventions. *Campbell Systematic Reviews*.
- Umroh, U. & D. Darmawan. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *Fondatia*, 8(1), 77-87.
- Walker, L. J., & Taylor, J. H. (1991). Family interactions and moral development. *Child Development*, 62, 264–281.
- Walliman, N. (2021). *Research methods: The basics* (3rd ed.). Routledge.
- Wanti, M. W., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa setingkat sekolah menengah pertama. *ISLAMENTARY: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 52-67.
- Wanti, M. W., & Darmawan, D. (2024). The influence of school culture on the character of junior high school students. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 201-214.
- Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures Through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.
- Wentzel, K. R. (2002). Are effective teachers like good parents? *Child Development*, 73(1), 287–301.
- Yanuarti, E., Lestari, R. A. W. D., & Komalasari, B. (2023). Methods of Islamic Religious Education Teachers in Instruding Student Discipline Attitude. *International Journal of Education Research and Development*, 3(1), 33–50. <https://doi.org/10.52760/ijerd.v3i1.38>
- Yates, M., & Youniss, J. (1996). Community service and political identity. *Journal of Adolescence*, 19, 271–284.
- Zahid, R. A., Fajar, A. S. M., Fauzi, A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Abror, S. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan di Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(2), 129-139.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner. *Theory Into Practice*, 41, 64–70.